

**MANAJEMEN STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA  
(BUMDes) PADA PRODUK OLAHAN KERUPUK IKAN LELE  
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
DESA AIR SEBAKUL KECAMATAN TALANG EMPAT  
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**



## **ABSTRAK**

Manajemen Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Produk Olahan Kerupuk Ikan Lele Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah oleh Lilis Audini, 1911140025.

Tujuan penelitian pada laporan ini adalah untuk mengetahui Manajemen Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Produk Olahan Kerupuk Ikan Lele Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk menguji hal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan subyek penelitian dari pihak desa. Menerapkan fungsi manajemen strategi sederhana yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga ekonomi ditingkat desa yang bertujuan untuk mengelola potensi desa. Hasil penelitian menunjukkan manajemen strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada olahan kerupuk ikan lele untuk bisa dijadikan sebagai produk unggulan desa dan sebagai ujung tombak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini tentu saja telah membuktikan bahwa potensi yang ada didesa bisa dijadikan sebagai suatu usaha yang dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

*Kata Kunci: Manajemen Strategi, BUMDes, Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*

## **ABSTRACT**

Strategy Management of Village Owned Enterprises (BUMDes) on Processed Catfish Crackers Products in an Effort to Increase the Income of the People of Air Sebakul Village, Talang Empat District, Central Bengkulu Regency  
by Lilis Audini, 1911140025.

*The aim of the research in this report is to determine the Management Strategy of Village-Owned Enterprises (Bumdes) on Processed Catfish Cracker Products in an Effort to Increase the Income of the Community of Air Sebakul Village, Talang Empat District, Central Bengkulu Regency. To test this, researchers used qualitative methods, data collection techniques using interviews, documentation and observation with research subjects from the village. Implementing simple strategic management functions which include the process of planning, organizing, mobilizing and controlling Village-Owned Enterprises, which are economic institutions at the village level which aim to manage village potential. The research results show the strategic management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in processing catfish crackers to be used as a superior village product and as the spearhead in increasing community income. The results of this research have of course proven that the potential that exists in the village can be used as a business that can open up opportunities for people to become entrepreneurs and can increase people's income.*

**Keywords:** Strategic Management, BUMDes, Increasing Community Income.

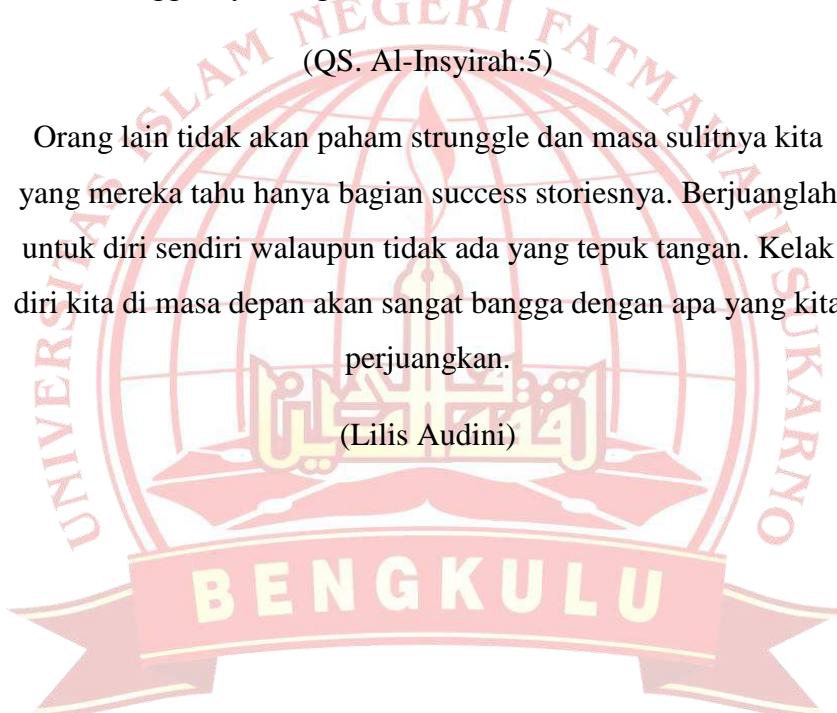
## **MOTTO**

“Jangan biarkan kesulitanmu menguasaimu, percayalah bahwa ini  
malam yang gelap dan hari yang cerah akan datang. Karena  
sesungguhnya dengan kesulitan akan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:5)

Orang lain tidak akan paham strunggle dan masa sulitnya kita  
yang mereka tahu hanya bagian success storiesnya. Berjuanglah  
untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak  
diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita  
perjuangkan.

(Lilis Audini)



## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Analisis situasi .....	1
B. Permasalahan di lokasi .....	13
C. Tujuan kegiatan .....	15
D. Manfaat Kegiatan.....	15

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen .....	16
B. Strategi .....	26
C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	36

D. Pendapatan masyarakat .....	44
--------------------------------	----

### **BAB III METODE PELAKSANAAN**

A. Lokasi Kegiatan .....	46
B. Khalayak kegiatan .....	46
C. Jenis Kegiatan .....	47
D. Biaya Kegiatan .....	47
E. Tahapan Kegiatan .....	50

### **BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN**

A. Hasil Kegiatan .....	55
B. Luaran Yang Dicapai .....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Penduduk Desa Air Sebakul.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Air Sebakul .....	3
Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Desa Air Sebakul .....	4
Tabel 1.4 Tingkat Pekerjaan Desa Air Sebakul .....	5
Tabel 3.1 Biaya Persiapan Mahasiswa PM .....	47
Tabel 3.2 Biaya Kegiatan Seminar PM .....	48
Tabel 3.3 Biaya Kegiatan Pembuatan Laporan .....	49
Tabel 3.4 Biaya Penarikan Mahasiswa PM .....	49
Tabel 3.5 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	52
Tabel 4.1 Rekap Olahan Kerupuk Ikan Lele .....	58
Table 4.2 Rekap Bahan Kerupuk Ikan Lele .....	59
Table 4.3 Matriks SWOT .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Seminar Pengabdian Masyarakat .....	56
Gambar 4.2 Pengelolaan Kerupuk Ikan Lele.....	60
Gambar 4.3 Foto Bersama Pengurus BUMDes .....	61



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 :Form Validasi Persetujuan Judul dari Prodi/Jurusan

Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 3 : Surat Tugas dari Fakultas

Lampiran 4 : Surat Penugasan LPPM

Lampiran 5 : Lembar Bimbingan

Lampiran 6 : Daftar Nilai

Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi

Lampiran 8 : Surat Undangan Kepada Dosen Pembimbing

Lampiran 9 : Surat Undangan Kepada Kecamatan Talang Empat

Lampiran 10 : Surat Undangan Kepada Staff Kecamatan Talang  
Empat

Lampiran 11 : Surat Undangan Kepala Desa

Lampiran 12: Surat Undangan Kepada Pengurus Bumdes

Lampiran 13: Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian kegiatan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang belum banyak melaksanakan fungsi pengembangan, penerapan dan pemanfaatan. Pengabdian Masyarakat hanya sebagai kegiatan yang dilaksanakan dengan ikhlas, program ini memberikan kontribusi yang baik bagi pemerintah. Sehingga khalayak yang menjadi sasaran para pelaku pengabdian masyarakat dengan sendirinya adalah mereka (golongan masyarakat) yang mengharapkan bantuan tanpa imbalan dalam mengembangkan dan mensejahterakan bangsa Indonesia.<sup>1</sup>

Desa Air Sebakul adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Yang menurut beberapa tokoh masyarakat setempat dikenal karena keberadaan sebuah mata air yang berbentuk sumur wilayah tersebut yang konon sumur tersebut tidak pernah kering meskipun musim kemarau, dan diyakini sumur tersebut berhubungan dengan sungai-sungai kecil dibawah tanah yang

---

<sup>1</sup> Akhmad Riduwan, ‘Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi’, *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3.2 (2016), 95 <<https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>>.

pada musim hujan dapat dengan cepat menyerap air hujan menggenangi wilayah tersebut.

Luas wilayah Desa Air Sebakul 400 Ha. Dengan spesifikasi sebagai berikut: 65% berupa daratan yang berpotografi perbukitan, dan 35% rawa dimanfaatkan sebagai lahan persawahan tada hujan. Dilihat dari posisi geografis batas-batas wilayah Desa Air Sebakul sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jayakarta dan Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat.
- b. Selah Timur berbatasan dengan Desa Padang Ulak Tanjung Kecamatan Talang Empat.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Talang Empat.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sukarami dan Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Penduduk Desa Air Sebakul berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bengkulu Selatan, dan Madura. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Air Sebakul dan hal tersebut secara efektif dapat

menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.<sup>2</sup>

Desa Air Sebakul mempunyai jumlah penduduk 1.453 jiwa, yang terdiri dari Laki-Laki: 741 jiwa, Perempuan: 712 jiwa dan 403 KK, yang terbagi dalam 5(lima) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Penduduk Desa Air Sebakul**

Jenis kelamin	Jiwa
Laki-laki	741 jiwa
Perempuan	712 jiwa
Jumlah	1.453

*Sumber: Data Profil Desa*

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Air Sebakul**

Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V
357 orang	239 orang	323 orang	162 orang	395 orang

*Sumber: Data Profil Desa*

Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,

---

<sup>2</sup> Titin Sumarnni, wawancara Kepala Desa Air Sebakul, 6 Maret 2023

pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang, dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian di Desa Air Sebakul.

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Pendidikan Desa Air Sebakul**

Pra sekolah	Paud	Tk	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
75 orang	24 orang	20 orang	591 orang	275 orang	318 orang	30 orang

*Sumber: Data Profil Desa*

Keadaan ekonomi masyarakat desa air sebakul secara kasat mata terlihat jelas perbedaanya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencarinya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula. Sebagian besar disektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tahadah hujan, perkebunan, wiraswasta, dan sebagian kecil disektor formal seperti PNS, Honorer, Guru, TNI/Polri, dan Lain-Lain. Daerah ini memiliki banyak potensi sumber daya alam yang dapat dikelola untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Nanda Tri Cyntia, Ketua BUMDes Air Sebakul, 6 Maret 2023

**Tabel 1.4**  
**Tingkat Pekerjaan Desa Air Sebakul**

Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Lain-lain
61 KK	24 KK	25 KK	367 KK	KK

*Sumber: Data Profil Desa*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi setelah melakukan serangkaian survei dan diskusi dengan perangkat desa yaitu perlunya program kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pelatihan dibidang ekonomi masyarakat karena rendahnya pengetahuan dibidang tersebut, diharapkan dengan keberadaan BUMDes mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta sebagai penggerak perekonomian masyarakat Desa Air Sebakul dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data dari survei awal diketahui bahwa Desa Air Sebakul memiliki badan usaha milik desa (BUMDes) yang bergerak diberbagai sektor usaha mulai dari sektor keuangan, jasa dan produksi, sektor keuangan telah bergerak dengan kegiatan simpan pinjam, sektor jasa seperti melakukan kegiatan penyewaan tenda, dan disektor produksi yaitu pemeliharaan (ikan lele) cekdam.

Badan Usaha Milik Desa yang biasanya disebut (BUMDes) adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah

Desa. BUMDes merupakan suatu strategi penguatan ekonomi desa yang dihasilkan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes dikelola oleh masyarakat, BUMDes didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat melalui sumber daya lokal yang memiliki permintaan pasar. Peranan pemerintah desa BUMDes sebagai fasiliator sedangkan mekanisme operasional yang diserahkan langsung kepada masyarakat. Pengembangan perekonomian desa melalui BUMDes dapat dengan leluasa dikembangkan karena terpisah dari pemerintah desa tapi juga terdapat permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes.<sup>4</sup>

Menurut Permendes-PDIT nomor 4 tahun 2015, Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dalam pasal 25 peraturan tersebut memuat strategi pengelolaan BUMDes yang bersifat bertahap dengan mempertimbangkan perkembangan dari inovasi yang dilakukan oleh BUMDes. Strategi tersebut dilakukan berdasarkan pilihan jenis usaha yang dipilih.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> LP Zandri, NDN Putri, and RA Fahmi, ‘Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Utama’, *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6.9 (2018), 1–12 <<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/9816>>.

<sup>5</sup> Yayu Putri Senjani, ‘Peran Sistem Manajemen Pada BUMDES Dalam the Role of Management System in Bumdes in Increasing the Real Income of the Village’, *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD*, 2.1 (2019), 23–40.

BUMDes sebagai instrumen otonomi desa untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa, sedangkan sebagai instrumen kesejahteraan desa masyarakat yakni dengan melibatkan masyarakat didalam pengelolaan BUMDes serta sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. Dengan demikian, BUMDes dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan

---

<sup>6</sup> Edi Wibowo Kushartono, ‘Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) Fitrie Arianti Universitas Diponegoro Semarang’.

ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan atau tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi dipedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.<sup>7</sup>

Cara kerja BUMDes yaitu dengan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa. BUMDes yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat desa, karena tujuannya untuk penuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat desa.<sup>8</sup>

Keberadaan BUMDes menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaanya dan adanya penyertaan modal

<sup>7</sup> 2005 Mohanty et al., ‘Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik’, 15.1 (2016), 165–75 <<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>>.

<sup>8</sup> Kateria Fitriska, ‘Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara’, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5.2 (2017), 29–34.

dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes.<sup>9</sup>

Disamping itu keberadaan BUMDes sangat strategis yang pada akhirnya BUMDes berfungsi sebagai penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Harapan dengan adanya BUMDes, adalah pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada. Di sisi lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran.<sup>10</sup>

Dengan adanya potensi BUMDes tersebut dapat meningkatkan anggaran pendapatan desa dan memakmurkan desa. Namun, dalam menjalankan kegiatan operasional desa dan mengembangkan potensi desa, dihadapi beberapa permasalahan dan juga kegagalan dari program yang telah dibuat. Oleh karenanya dibutuhkan manajemen strategi agar BUMDes dapat tetap berdiri. BUMDes pada saat ini tetap menjalankan kegiatan operasional usaha dengan baik dan mengembangkan potensi desa dengan melakukan beberapa

---

<sup>9</sup> Zulkarnain Ridlwan, ‘Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa’, *Manajement Strategi*, 8.3 (2015), 424–40 <<https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8n03.314>>.

<sup>10</sup> Coristya Berlian Ramadana and Heru Ribawanto, ‘Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang) Coristya’, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1.6 (2010), 1068–76.

kontrol atau evaluasi untuk memperbaiki kinerja agar BUMDes bisa terus berkembang.<sup>11</sup>

Ada faktor yang menjadi penyebab terhambatnya sebuah BUMDes untuk maju yaitu masih kurang sadarnya SDM dari desa tersebut, kurangnya pemahaman masyarakat yang masih minim, tidak merumuskan elemen dasar manajemen strategi dan tidak mengindahkan prinsip-prinsip manajemen. Manajemen strategi dalam mengelola BUMDes yaitu menetapkan tujuan yang akan dilaksanakan, menegaskan bahwa manajemen strategi adalah seni dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi terhadap berbagai keputusan yang memungkinkan organisasi untuk mencapai sebuah tujuan sesuai dengan yang sudah dirumuskan. Karena dalam sebuah organisasi sangat penting menerapkan manajemen strategi sebagai strategi yang digunakan.<sup>12</sup>

Manajemen strategi dalam mengelola sumber daya manusia sangat dibutuhkan terutama dalam menghadapi era globalisasi, memilih sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan di era atau zaman milenial ini hendaknya menggunakan manajemen strategi, karena manajemen strategi merupakan suatu proses penentuan arah dan tujuan organisasi

---

<sup>11</sup> Dhani Wahyu Pratama, ‘Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)’, 4.13–29 (2020), 791–92.

<sup>12</sup> Arlanda Galang and Saputra Hafiez, ‘Praktik Manajemen Strategis Dan Tata Kelola Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat’, 1.1 (2023) <<https://doi.org/10.59330/jai.v1i1.7>>.

dalam jangka waktu panjang melalui metode, formulasi strategi dan implementasi yang terencana secara sistematis.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Manajemen strategi memiliki arti penting dalam perkembangan sebuah lembaga maupun perusahaan, tidak hanya sebuah perencanaan atau planning saja, manajemen strategi mencakup bagian-bagian yang lebih dalam dan juga luas. Setiap lembaga memiliki tujuan yang berbeda-beda guna mewujudkan tujuannya, keputusan-keputusan lalu diambil. Keputusan tersebut tentunya menjadi penentu sebuah lembaga menjadi lembaga yang sukses dan maju.

Manajemen strategi sendiri terdiri dari atas dua buah kata yaitu manajemen dan juga strategi. Manajemen seperti yang kita ketahui merupakan sebuah seni dan ilmu dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan control terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan. Sedangkan strategi adalah proses pendekatan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam suatu waktu.<sup>14</sup>

Dalam hal ini manajemen strategi ini merupakan proses sistematis yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-

---

<sup>13</sup> Afridoni Afridoni, Muhammad Syaifuddin, and Tuti Andriani, 'Manajemen Strategik Tenaga Pendidik Di SD Cendana Batam', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 2742–50 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.918>>.

<sup>14</sup> D Lestari, Mappamiring, and Abdi, 'Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Sugihwaras Kabupaten Polewali Mandar', *Journal Unismuh*, 1 no. 1 (2020), 299–311 <<https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/4047>>.

pertimbangan yang matang. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan pendapatan desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan dan pelaksanaan strategi dalam menjalankan BUMDes agar kedepan dapat berkembang dan berhasil.<sup>15</sup>

Strategi merupakan proses yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, dengan tujuan tersebut strategi ini harus diletakkan pada bidang produksi dan infrastruktur untuk memacu pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Strategi pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes sebagai alternatif solusi yang diamankan UU untuk mengurangi ketergantungan bantuan pemerintah dan mampu menjadi desa yang mandiri dalam meningkatkan pendapatan desa.<sup>16</sup>

Dari analisis situasi di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Pengabdian Masyarakat dalam mengidentifikasi dan menganalisis manajemen strategi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Air Sebakul

---

<sup>15</sup> Nunik Syauqina, Dadan Kurniansyah, and Gun Gun Gumilar, ‘Manajemen Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Bumdes Cemerlang Di Desa Baturaden Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.11 (2022), 216–23.

<sup>16</sup> Ahmad Syarifudin and Susi Astuti, ‘Strategi Pengembangan Bumdes Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Dengan Pendekatan Social Entrepreneur Di Kabupaten Kebumen’, *Research Fair Unisri*, 4.1 (2020) <<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3400>>.

melalui pengelolaan BUMDes. Dengan harapan BUMDes dapat membawa perubahan yang lebih baik dan maju.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dari itu penulis melakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul **"Manajemen Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Produk Olahan Kerupuk Ikan Lele Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah"**.

## **B. Permasalahan Lokasi**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, BUMDes yang berada di Desa Air sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, terdapat kolam ikan lele, hanya saja masyarakat kurang mengetahui bagaimana caranya mengelolah bahan baku tersebut untuk dijadikan olahan pangan, sehingga ikan lele banyak sekali yang berlebih dari hasil panen, karena teksturnya yang licin membuat masyarakat tidak banyak yang suka untuk mengelola ikan tersebut. Mudahnya untuk membibit dan banyaknya ikan dalam setiap kali panen menjadikan masyarakat mudah dan mengelola ikan tersebut. Cara penanganan pasca panen yang dilakukan adalah dengan mengolah ikan lele menjadi suatu olahan pangan kerupuk ikan lele.

Oleh karena itu, penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dengan cara pengolahan ikan Lele agar bernilai jual tinggi. Dengan potensi yang dimiliki masyarakat diharapkan mampu menyerap ilmu pengetahuan dan bagimana meningkatkan nilai jual dari ikan lele tersebut. Tidak hanya itu, peneliti juga bekerja sama dengan BUMDes nakau agar lebih menjamin bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini lebih nyata dan tidak hanya sebagai sarana tugas akhir saja.

Pendampingan Pengelolaan Kerupuk Ikan Lele akan dilakukan secara langsung dengan anggota BUMDes Selancar Mata Air desa Air Sebakul agar lebih mudah dan jelas dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini memberikan informasi kepada seluruh anggota BUMDes Selancar Mata Air Desa Air Sebakul bahwasanya produk Kerupuk Ikan Lele ini bisa dijadikan sebagai produk unggulan di Desa Air Sebakul yang bernilai tinggi dan bisa dipasarkan secara luas.

Setelah anggota BUMDes Selancar Mata Air Desa Air Sebakul sudah mampu membuat produk Kerupuk Ikan Lele dan bisa dijual dimasyarakat luas, tidak hanya menguntungkan para anggota BUMDes tetapi juga menguntungkan masyarakat yang bisa diajak bekerja sama untuk memasarkan produk Ikan Lele.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat Air Sebakul Kecamatan Talang Empat pada Februari 2023

### **C. Tujuan Kegiatan**

- a. Memberikan pengetahuan cara pengolahan Kerupuk Ikan Lele.
- b. Menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi.
- c. Meningkatkan keinginan anggota BUMDes dan masyarakat Desa Air Sebakul dalam mengelola dan mengembangkan produk Kerupuk Ikan Lele.

### **D. Manfaat Kegiatan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam meningkatkan nilai ekonomis dan memperpanjang masa penyimpanan Kerupuk Ikan Lele, Kerupuk berbahan dasar Ikan Lele ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual Ikan Lele sehingga masyarakat tertarik untuk mengembangkan pemanfaatan Ikan ini untuk mendukung penelitian yang lebih lanjut.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, ‘Manajemen Alokasi Dana Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Pelembagaan Ekonomi (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Desa Di Desa Botolakha Kecamatan Tuhamberua Kabupaten Nias Utara’, 1–58.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. TEORI YANG DIGUNAKAN

##### 1. Manajemen Strategi

###### a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan satu kalimat yang berasal dari dua kata “manajemen” dan “strategi” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah digabungkan menjadi satu kalimat (terminologi) memiliki pengertian tersendiri pula. Oleh karena itu, perlu terlebih dahulu dibahas pengertian “manajemen” dan “strategi”.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengantar suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Dalam konteks ini, manajemen adalah suatu kegiatan, sementara pelaksananya disebut manajer atau pengelola.<sup>19</sup>

Namun pada dasarnya manajemen strategi berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (diucap misi), dalam

---

<sup>19</sup> Nazarudin, *Manajemen Startegik*, NoerFikri Offset, 2020.

usaha menghasilkan benda ataupun jasa. Dalam strategi suatu sistem memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan memengaruhi, didalam manajemen strategi diperlukan visi misi yang nantinya akan menjadi sebuah acuan tujuan yang baik dan mengarahkan para pelaku usaha untuk tetap berada pada jalur yang sesuai demi tercapainya tujuan.<sup>20</sup>

Manajemen strategi pada umumnya merupakan kegiatan terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan dan pengawasan. Dalam seluruh unsur bertujuan untuk mengatur proses berjalannya manajemen agar memiliki mutu dan nilai yang tinggi. Manajemen strategi akan berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dari para pelaksana manajemen, adanya kerjasama yang baik sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utama. Sistem yang digunakan manajemen sebagai alat kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan mempengaruhi anatar satu dan lainnya, serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula. Bagian ilmu manajemen strategi ini senantiasa akan menyikapi pada dinamika-dinamika yang terjadi baik itu dari lingkungan internal maupun eksternalnya yang kemudian akan berlanjut dengan bagaimana cara berupaya untuk

---

<sup>20</sup> Ana Wijandari and Neng Sumilah, 'Sosialisasi Manajemen Strategi Pemasaran Di UMKM Kecamatan Cileungsi Pendahuluan Metode', 1.1 (2021), 61–64.

menyesuaikan hingga pada akhirnya pada tujuan yang telah ditetapkan itu dapat segera terlaksana atau direalisasikan dengan baik.<sup>21</sup>

### **b. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun, termasuk dalam mengelola BUMDes serta membantu dalam membuat keputusan terbaik untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan, membantu proses adaptasi desa, baik dengan perkembangan zaman maupun perubahan irama persaingan didunia bisnis dalam meningkatkan keuntungan atau profit BUMDes. Berikut dibawah ini fungsi-fungsi manajemen terdiri dari Perencanaan, Pengeorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan.

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal ini menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan,

---

<sup>21</sup> Sri Budiman and Suparjo Suparjo, 'Manajemen Strategik Pendidikan Islam', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.3 (2021), 515–23 <<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>>.

yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan dalam suatu BUMDes.

Kegiatan-kegiatan yang dimaksud meliputi :

- a. Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai oleh BUMDes.
- b. Meramalkan keadaan untuk yang akan datang.
- c. Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan oleh BUMDes.
- d. Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.
- e. Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas.
- f. Membuat kebijakan, prosedur, standar dan metode pelaksanaanya.
- g. Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.
- h. Membiarakan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pentingnya perencanaan merupakan tahap awal BUMDes dalam menjalankan fungsi manajemen strategi, dibutuhkan mental untuk memilih sasaran, kebijakan prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa

yang akan datang. Oleh sebab itu, perencanaan hal yang utama didahulukan oleh BUMDes karena perencanaan yang baik akan mudah tercapainya arahan tujuan yang hendak dicapai. Pelaksanaan tujuan harus didasarkan atas kenyataan objektif dan rasional, sebab hasil perencanaan akan bisa dilihat dimasa depan, untuk itu segala tindakan, kebijakan direncanakan terlebih dahulu dengan baik. Agar resiko yang ditanggung BUMDes relatif kecil.<sup>22</sup>

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang telah dibuat dengan melakukan pembagian pekerjaan kepada anggota kelompoknya dalam menjalankan program terkait dengan penelitian yaitu fungsi manajemen strategi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Air Sebakul.

“Menurut George.R.Terry dalam buku”Prinsip-Prinsip Manajemen” cetakan kesebelas (2012:17) Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan

---

<sup>22</sup> Awaluddin and Hendra, ‘Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala’, *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, 2.1 (2018), 1–12.

pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.” Kegiatan-kegiatan pengorganisasian yang dimaksud meliputi:

- a. Membagi pekerjaan kedalam tugas-tugas operasional.
- b. Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.
- c. Menggabungkan jabatan-jabatan operasional kedalam unit-unit yang saling berkaitan.
- d. Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.
- e. Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.
- f. Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota.
- g. Menyediakan berbagai fasilitas untuk pengurus BUMDes.
- h. Menyelaraskan organisasi sesuai dengan hasil pengawasan.

“Sondang.P.Siagian (2003:27) *organizing* adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan

dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.<sup>23</sup>

Dengan demikian *organizing* mengalokasikan semua pekerjaan kepada setiap orang-orang yang ada dalam suatu organisasi dengan membentuk struktur atau bagan organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tugas, sehingga tidak terjadi adanya tumpang tindih pekerjaan agar tujuan bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

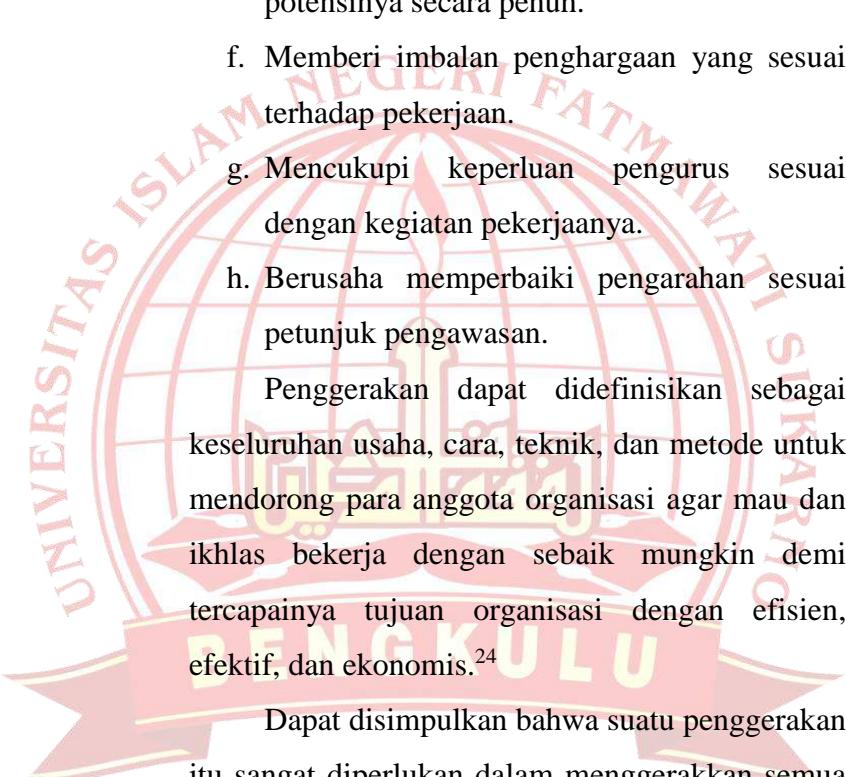
Penggerakan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Kegiatan-kegiatan penggerakan (*Actuating*) meliputi:

- a. Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.
- b. Mengarahkan orang lain dalam bekerja.

---

<sup>23</sup> Vika Luila and Bambang Haryadi, ‘Pengembangan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada PT Ageless Aesthetic Clinic’, *Agora*, 1.3 (2013), 1–9 <<https://media.neliti.com/media/publications/35897-ID-pengembangan-fungsi-manajemen-sumber-daya-manusia-pada-pt-ageless-aesthetic-clin.pdf>>.



- c. Memotivasi pengurus BUMDes.
- d. Berkommunikasi secara efektif.
- e. Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
- f. Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerjaan.
- g. Mencukupi keperluan pengurus sesuai dengan kegiatan pekerjaanya.
- h. Berusaha memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk pengawasan.

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa suatu penggerakan itu sangat diperlukan dalam menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi. Fungsi penggerakan ini adalah ibarat kunci stater mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci staternya telah melaksanakan

---

<sup>24</sup> Sri Dewi Wulandari, ‘Analisis Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Program Bina Mandiri Wirausaha Lazismu Surabaya’, *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8.3 (2022), 733–56 <<https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i3.2455>>.

fungsinya. Demikian juga proses manajemen baru terlaksana setelah fungsi manajemen ditetapkan.

#### **4. Pengawasan (Controling)**

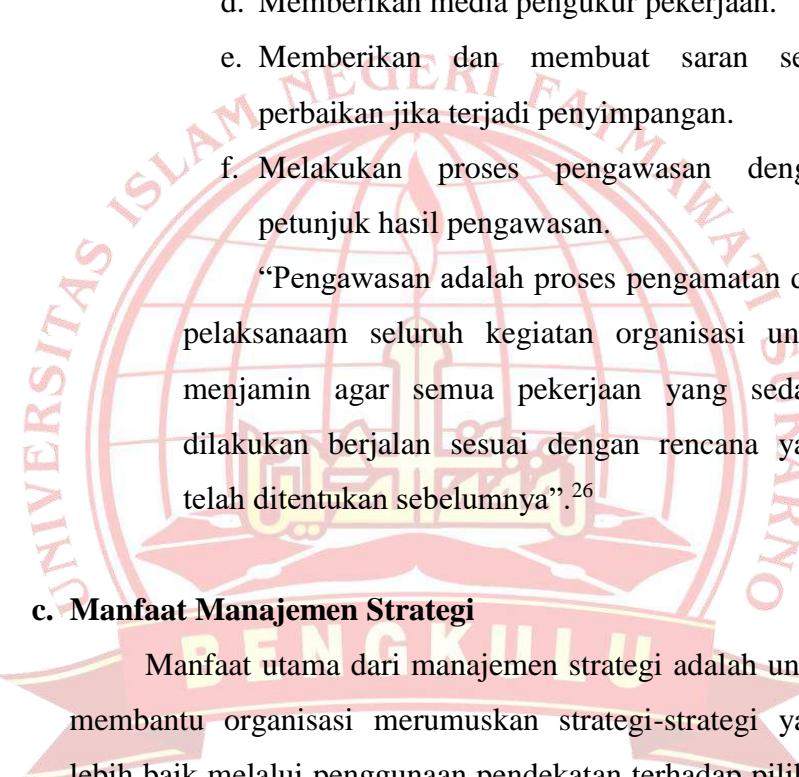
Pengawasan atau controling merupakan bagian akhir dari proses manajemen. Secara umum pengawasan berkaitan dengan upaya pengendalian serta mengendalikan kualitas. Pengawasan memiliki tujuan untuk melihat dan menjadi proses penentuan apakah kegiatan yang dilakukan oleh organisasi sudah sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya. Pengawasan juga diartikan sebagai sebuah usaha dalam proses pengamatan dari kegiatan pelaksanaan seluruh aktivitas yang telah dilakukan oleh organisasi untuk memberikan penilaian terhadap tingkat efisiensi penggunaan dan proses pelaksanaan program atau aktivitas.<sup>25</sup>

Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam fungsi pengawasan meliputi:

- a. Menilai atau melakukan perbandingan terhadap hasil yang telah dilakukan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

---

<sup>25</sup> L I A Rahmadani and others, ‘Implementasi Manajemen Strategik Di Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto’, 2022.



- b. Memberikan penilaian hasil pekerjaan dengan standar nilai hasil kerja.
- c. Meciptakan media pelaksanaan secara tepat.
- d. Memberikan media pengukur pekerjaan.
- e. Memberikan dan membuat saran serta perbaikan jika terjadi penyimpangan.
- f. Melakukan proses pengawasan dengan petunjuk hasil pengawasan.

“Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaam seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>26</sup>

### c. Manfaat Manajemen Strategi

Manfaat utama dari manajemen strategi adalah untuk membantu organisasi merumuskan strategi-strategi yang lebih baik melalui penggunaan pendekatan terhadap pilihan strategi yang lebih sistematis, logis, dan rasional. Tentunya akan terus menjadi manfaat terbesar dari manajemen strategi, namun berbagai kajian riset kini menunjukkan bahwa proses, alih-alih keputusan atau dokumen, merupakan

---

<sup>26</sup> Rizki Abdul Mazid, ‘Pengaruh Pengawasan Oleh Lurah Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Dikantor Kelurahan Lingga Sari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis’,2022,47934801<<http://repository.unigal.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/2165/158. Rizki Abdul Mazid 4793-4801.pdf?sequence=1>>.

kontribusi yang lebih penting dari manajemen strategi. Komunikasi adalah kunci bagi manajemen strategi yang berhasil melalui keterlibatan didalam prosesnya, manajer dan karyawan berkomitmen untuk mendukung oragnisasi dan partisipasi. Berikut manfaat dari manajemen strategi :

1. Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas, dan eksplorasi peluang.
2. Memberikan pandangan objektif atas masalah manajemen.
3. Mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas kontrol dan koordinasi yang lebih baik.
4. Meminimalkan efek kondisi dan perubahan yang jelek.
5. Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung tujuan yang telah ditetapkan.
6. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi.<sup>27</sup>

#### **d. Langkah-langkah Manajemen Strategi**

Proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap atau langkah. Adapun tahap atau langkah tersebut adalah:

1. Perumusan Strategi. Pada tahap ini meliputi pengembangan visi dan misi BUMDes dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal

---

<sup>27</sup> Siti Daimatus Sholehah, ‘Universitas Islam Negeri Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Juni 2022’, September 2021, 2022, 2021–22.

BUMDes. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal BUMDes dan menetapkan tujuan BUMDes untuk jangka panjang.

2. Pelaksanaan Strategi. Pada tahap ini BUMDes harus menetapkan tujuan tahunan, menetapkan kebijakan, memotivasi anggota dan pengurus BUMDes, dan mengalokasikan sumber daya untuk mengimplementasikan pengembangan strategi. Eksekusi strategi melibatkan pengembangan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur BUMDes, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi dan menghubungkan kompensasi pada anggota dengan kinerja BUMDes tersebut.
3. Evaluasi strategi. Evaluasi strategi adalah tahapan terakhir pada manajemen strategi. Tiga kegiatan utama dalam evaluasi strategi yaitu:
  - a. Mengkaji ulang faktor eksternal, yang menjadi dasar untuk mengembangkan strategi saat ini untuk diterapkan dan meninjau faktor internal.
  - b. Pengukuran kinerja dan prestasi
  - c. Mengambil tindakan korektif. Penilaian strategi harus dilakukan karena kesuksesan

hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok.<sup>28</sup>

## B. Strategi

### 1. Pengertian Strategi

Asal kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani “strategos”. “stratos” yang berarti memimpin. Jika kata itu digabungkan maka maknanya adalah “generalship” atau hal berkaitan sesuatu yang dilakukan oleh pemimpin. Strategi merupakan perbuatan yang terus meningkat dan dilaksanakan berdasarkan sudut pandang keinginan pelanggan di masa depan. Strategi juga merupakan kerangka acuan yang terintegrasi dan komperensif yang mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan bentuk dan arah aktivitas-aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuannya. Departemen sumberdaya manusia haruslah berfungsi sebagai rekan/mitra dalam menyusun rencana strategi organisasi dikarenakan sumber daya manusia merupakan pertimbangan kunci dalam menentukan strategi, baik itu yang praktis maupun yang dapat dilaksanakan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> M Kautsar and S Julaiha, ‘Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam’, *Journal of Instructional and ...*, 3.1 (2023), 24–28<<https://www.journal.ieleducation.org/index.php/JIDeR/article/view/203%0Ahttps://www.journal.ieleducation.org/index.php/JIDeR/article/download/203/188>>.

<sup>29</sup> Syahrul Efendi, ‘Strategi Pengembangan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis’, *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6.4 (2019), 327–38 <<https://jurnal.unigal.ac.id>>.

Ada empat langkah dasar dalam manajemen strategi yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi, dan pengendalian. Dalam pengamatan lingkungan, ia terbagi menjadi dua yakni lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan suatu lingkungan usaha, termasuk struktur, sumbr daya maupun budaya organisasi. Lingkungan eksternal terdiri atas peluang dan ancaman yang timbul diluar organisasi dan tidak dalam pengendalian manajemen. Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Manjemen perlu menyesuaikan antara peluang, ancaman, kekuatan, kelemahan sehingga muncul faktor penentu masa depan usaha. Faktor tersebut disebut faktor strategi yang disingkat menjadi analisis SWOT, yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), dan *Threats* (ancaman).

Dalam perumusan strategi mempertimbangkan kesempatan dan ancaman lingkungan dilihat dari kekuatan dan kelemaha usahanya, dan dilakukan perumusan strategi seperti misi, tujuan dan penetapan pedoman kebijakan dalam tindakan, program, anggaran dan prosedur.

Berdasarkan pernyataan di atas, strategi sangatlah penting melihat perannya dalam kemajuan suatu usaha. Dengan demikian, penulis telah memilih untuk meggunakan

metode manajemen strategi yang dikemukaan oleh Hunger dan Wheleen dalam perumusan strategi karena menurut penulis konsepnya cocok dalam pembahasan yang penulis ingin teliti. Di dalam manajemen strategis tersebut membahas tentang berbagai macam peluang, ancaman, kesempatan, dan kelemahan yang ada pada Manajemen Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Produk Ikan Lele Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, yang dikenal dengan nama analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, yang didasarkan, pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Kekuatan atau *Strengths* merupakan analisis dari suatu kondisi internal yang menjadi pendorong keberhasilan meraih posisi unggul dalam persaingan. Kelemahan atau *Weakness* merupakan analisis dari suatu kondisi internal penghambat keberhasilan. Sehingga, dengan analisis *Weakness* ini dapat dicari kendala yang menjadi penghambat kemajuan suatu usaha perusahaan atau organisasi. Peluang atau *Opportunities* merupakan analisis dari suatu kondisi eksternal pendukung keberhasilan,

dan dapat menjadi inovasi mengembangkan perusahaan di masa depan. Ancaman atau *Threats* merupakan analisis dari kondisi eksternal penghambat keberhasilan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan.

Analisis SWOT ini menggunakan perbandingan antara faktor internal yakni kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yakni peluang dan ancaman. Alat untuk menganalisis faktor-faktor pada analisis SWOT disebut dengan matriks SWOT. Tahapannya, pertama identifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta perbandingan keunggulan dan kelemahan para pesaing, kedua, mendekripsi lingkungan makro dan mikro yang signifikan terhadap perusahaan saat ini dan yang akan datang. Ketiga, merumuskan pilihan strategi melalui kombinasi dari indicator kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Tersedia empat macam strategi, yakni SO (maksi-maksi), WO (mini-maksi), ST (maksi-mini) dan WT (mini-mini).

## **2. Pengamatan Lingkungan**

### **a. Lingkungan Internal**

Lingkungan internal adalah lingkungan strategis yang di dalamnya kekuatan dan kelemahan.

#### **1. Kekuatan (*Strengths*)**

Suatu organisasi akan berjalan dengan baik bila didukung dengan faktor yang menjadi kekuatan di dalam organisasi tersebut.

- a. Pengelola yang berkemampuan. Dalam rekrutmen pengelola BUMDes yang berada di Desa Air Sebakul dengan nama Selancar Mata Air ini sudah memiliki peraturan sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan pengelola memang orang yang ahli dibidangnya agar dapat memudahkan penyelenggaraan kegiatan usaha di dalam BUMDes. Selain itu, strategi pembentukan tim yang baik dapat menjadi faktor kekuatan dalam keberhasilan suatu usaha karena tim inilah dapat ditentukan jalannya semua urusan pengelola usaha.
- b. Lokasi yang strategis. Desa Air Sebakul ini merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Talang Empat yang sebagian besar daerahnya padat penduduk. Sehingga usaha tersebut cocok untuk dikembangkan.

## **2. Kelemahan (Weakness)**

Kelemahan merupakan kekurangan atau keterbatasan yang dimiliki bisa dalam hal keterampilan, sumber daya dan kapasitas yang dapat menjadi faktor penghambat kinerja suatu organisasi.

- a. Kurangnya kedisiplinan masyarakat dalam pengelola unit usaha.
- b. Belum optimalnya pengelolaan suatu inovasi, lemahnya pengoptimalan tersebut dapat menghambat pengembangan suatu usaha pada BUMDes Desa Air Sebakul.

#### **b. Lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal juga merupakan bagian suatu organisasi yang datangnya dari luar organisasi tersebut. Dalam lingkungan strategis eksternal terdapat peluang dan ancaman, namun selain itu lingkungan eksternal juga dapat dibagi dalam lingkungan tugas dan lingkungan social.

##### **1. Peluang (*Opportunities*)**

Peluang merupakan suatu keadaan yang dapat menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi.

- a. Adanya dukungan dari masyarakat Desa Air Sebakul.

Sedari awal berdirinya BUMDes Selancar Mata Air ini, banyak masyarakat mengharapkan adanya peningkatan pendapatan desa melalui BUMDes. Sehingga, saat ini BUMDes Selancar Mata Air dirintis masyarakat yang penuh antusias dalam mendukung usaha-usaha yang ada dalam BUMDes.

- b. Adanya cekdam (ikan lele) sebagai industri tempat untuk mengembangkan usaha di Desa Air Sebakul tersebut.

c. Potensi keuntungan pasar yang besar. Tujuan utama dari adanya BUMDes ini untuk mendorong perekonomian masyarakat serta menyejahterakan masyarakat agar desa dapat maju dan mandiri. Keuntungan yang didapatkan oleh BUMDes Selancar Mata Air Ini, akan diberikan kembali kepada masyarakat sebagai timbal balik kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat dan BUMDes. Sehingga masyarakat akan lebih bersemangat dalam mendukung pengembangan usaha dalam BUMDes Selancar Mata Air.

## 2. Ancaman (*Threats*).

Ancaman merupakan faktor lingkungan eksternal yang harus dihindari bagi suatu organisasi. Begitu pula dalam pengembangan BUMDes Selancar Mata Air pasti akan ada ancaman yang datang.

- a. Munculnya pesaing usaha.
- b. Adanya masyarakat yang menghambat perkembangan usaha. Masyarakat desa air sebakul yang beragam ini tidak memungkiri beragam juga perekonomiannya.

## 3. Perumusan Strategi

### a. *Strategi S-O*

Strategi S-O ialah strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang, yaitu:

Meningkatkan kinerja pengelolaan BUMDes dalam memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat desa air sebakul, Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk memperluas usaha, Memperbanyak kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat didalamnya agar BUMDes dirasa hadir oleh masyarakat, Memanfaatkan potensi pasar yang besar dengan mengembangkan unit usaha.

***b. Strategi W-O***

Strategi W-O ialah strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada yaitu: Mendorong pengembangan inovasi, Melakukan upaya peningkatan unit usaha pada BUMDes.

***c. Strategi S-T***

Strategi S-T ialah strategi yang menggunakan kekuatan dalam mengatasi ancaman yang muncul, yaitu: Melakukan penambahan unit usaha yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat dan perekonomian desa, Mendorong kesadaran masyarakat agar selalu membantu untuk perkembangan desa.

***d. Strategi W-T***

Strategi W-T ialah strategi yang didapatkan dari hasil analisis usaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman yang ada. Beberapa strategi tersebut sebagai berikut: Melakukan pengoptimalan masyarakat dalam

pengelola unit usaha, Mendorong kesadaran masyarakat untuk mengurangi hambatan yang muncul.

## **C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

### **1. Pengertian BUMDes**

Pengertian BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No.39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perkonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Permendagri juga mengandung substansi yang inovatif diantarnya yaitu:

1. Pembentukan BUMDes bersifat kondisional yang membutuhkan sejumlah prasyarat yang menjadi dasar khalayak pembentukan.
2. BUMDes merupakan usaha desa yang bercirikan kepemilikan kolektif, bukan hanya dimiliki oleh pemerintah desa, bukan hanya dimiliki masyarakat, bukan juga hanya dimiliki oleh individu, melainkan

menjadi milik pemerintah desa dan masyarakat. Berbeda dengan koperasi yang dimiliki dan bermanfaat hanya untuk anggotanya, BUMDes dimiliki dan dimanfaatkan baik oleh pemerintah desa dan masyarakat secara keseluruhan.

3. Mekanisme pembentukan BUMDes bersifat inklusif, deliberatif dan partisipatoris. Artinya BUMDes tidak cukup dibentuk oleh pemerintah desa, tetapi dibentuk melalui musyawarah desa yang melibatkan berbagai komponen masyarakat. Secara organisasi musyawarah desa juga dilembagakan sebagai tinggi dalam BUMDes, seperti halnya rapat anggota dalam kepengurusan BUMDes.
4. Pengelolaan BUMDes bersifat demokratis dan teknokratis. BUMDes adalah sebuah perekonomian yang berperan dalam kegiatan ekonomi masyarakat desa. Peran kelembagaan sangat penting dalam mengatur sumber daya dan distribusi manfaat. Oleh karena itu, unsur kelembagaan perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan potensi desa guna menunjang pembangunan desa. Dengan adanya kelembagaan petani dan ekonomi sangat terbantu dalam hal mengatur silang hubungan antar pemilik

input dalam menghasilkan output ekonomi desa dan mengatur distribusi dari output tersebut.<sup>30</sup>

## 2. Landasan Hukum BUMDes

Disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, memberikan konsekuensi bahwa desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Selain itu, pemerintah desa diharapkan untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, termasuk didalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Begitu besar peran yang diterima oleh desa, tentunya disertai dengan tanggung jawab yang besar pula. Oleh karena itu, pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam tata pemerintahannya, dimana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan.

Peraturan pelaksanaan dari UU Nomor 6 Tahun 2014 yang telah ada sampai dengan saat ini yaitu PP Nomor 43 Tahun 2014 tentang desa, PP Nomor 60 Tahun 2014 tentang

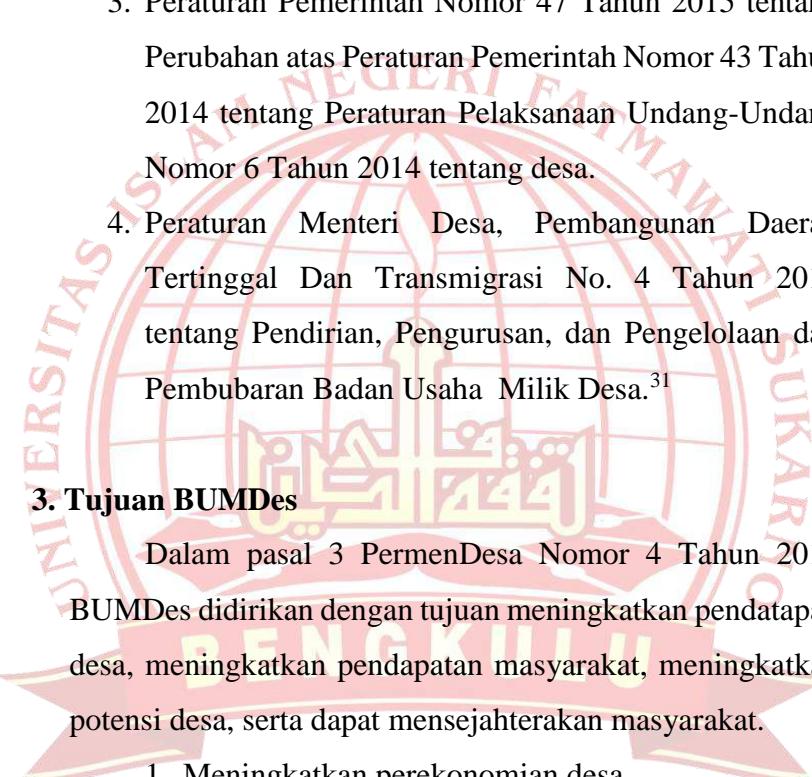
---

<sup>30</sup> muhibbin Syah, ‘Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Condro Kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang’, 2021, 1–61.

dana desa yang bersumber dari APBN, serta beberapa aturan teknis dari Kementerian Dalam Negeri diantaranya yaitu Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pengelolaan Keuangan Desa untuk terakhir kalinya diubah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pada tanggal 11 April 2018 dan mulai berlaku sejak tanggal diundangkannya Permendagri Nomor 20 Tahun 2018.

Secara landasan hukum pendirian Badan Usaha Milik Desa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 213:
  - a) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa
  - b) Bahan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) perpedoman pada peraturan perundang-undangan.
  - c) Badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat melakukan pinjaman sesuai perundang-undangan.
2. UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa
  - a) Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa yang disebut BUMDes.
  - b) BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan.



- c) BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa.
- 4. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.<sup>31</sup>

### 3. Tujuan BUMDes

Dalam pasal 3 PermenDesa Nomor 4 Tahun 2015 BUMDes didirikan dengan tujuan meningkatkan pendapatan desa, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan potensi desa, serta dapat mensejahterakan masyarakat.

- 1. Meningkatkan perekonomian desa
- 2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- 3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa

---

<sup>31</sup> M. Ardiansyah Syam, Suratno Suratno, And Syahril Djaddang, 'Literasi Tatakelola Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)', *Capacitarea : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.02 (2021), 67–79 <[Https://Doi.Org/10.35814/Capacitarea.V1i02.1993](https://doi.org/10.35814/capacitarea.v1i02.1993)>.

4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
6. Membuka lapangan kerja
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum pertumbuhan dan ekonomi desa
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.<sup>32</sup>

#### **4. Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Perlu adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam menjalankan program BUMDes menuju ekonomi berkemajuan selain faktor kelebihan secara umum keberadaan BUMDes dapat mengurangi kelemahan dengan berbagai usaha yang dilakukan dalam mensejahterakan anggota. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan sekitar.

---

<sup>32</sup> I Wayan Sutrisna, ‘Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Ekonomi Di Desa’, *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 3.2 (2020), 8–15 <<https://doi.org/10.47532/jic.v3i2.195>>.

## 1) Faktor Penghambat

### a. Faktor Anggaran

BUMDes sudah cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat. Hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu septicurangnya modal, pengetahuan masyarakat dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDes itu sediri.

### b. Faktor Sumber Daya Manusia Pengelola

Keberadaan BUMDes masih membutuhkan dukungan semua pihak dalam meningkatkan sumberdaya manusia pengelola. Persebaran program BUMDes di Desa Air Sebakul dapat lebih berfokus pada program simpan pinjam dibandingkan dengan program lainnya. Program ini belum optimal karena masih rendahnya sumberdaya manusia dan entrepreneurship dan perlu adanya pelatihan pendukung, guna meningkatkan tata kelola BUMDes secara lanjut.

### c. Terbatasnya dukungan dari pihak swasta

Keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan usaha BUMDes akan dapat menumbuhkan kembangkanusaha secara

berkelanjutan. Program BUMDes dengan pendanaan berasal dari desa semata.<sup>33</sup>

## 2. Faktor Pendukung

### a. Komitmen Pemerintah

Peraturan menteri dalam negeri nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

### b. Tersedianya Potensi Sumberdaya Alam

Saat ini desa diberikan kewenangan untuk mengatur wilayahnya sendiri, desa juga sudah dapat mengembangkan perekonomiannya sendiri. Ada banyak cara untuk mengembangkan ekonomi desa, salah satunya adalah melalui pemanfaatan aset desa sebagai potensi desa.

---

<sup>33</sup> Ibrahim Ibrahim Ali and others, 'Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat', *Sosiohumaniora*, 21.3 (2019), 349–54 <<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.23464>>.

## D. Pendapatan Masyarakat

### 1. Definisi Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau keluarga dari berusaha atau bekerja. Ada beberapa macam pekerjaan masyarakat, antara lain: petani, peternak, pedagang, nelayan, buruh dan bekerja disektor pemerintah dan swasta. Pendapatan adalah balas jasa atau penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan pendapatan masyarakat adalah hasil yang diterima individual maupun rumah tangga yang berupa upah atau gaji dalam waktu tertentu.<sup>34</sup>

Adapun dalam Al-Qur'an surat An-Nisa" ayat 29 tersirat tentang pendapatan :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تَحْرِةً عَنْ تَرَاضٍ مَّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَّحِيمًا

<sup>34</sup> Sayekti Suindyah Dwiningwari and Ahmad Zuhdi Amrulloh, 'Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4.1 (2020), 1–20 <<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>>.

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

## 2. Macam-Macam dan Indikator Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Pendapatan Individu adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan.
2. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau dibuang oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Andreas Reichenbach And Others, 'Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan) Skripsi', *Progress In Retinal And Eye Research*, 561.3 (2019), S2–3.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **A. Lokasi Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu, yang bertepatan Di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) “Selancar Mata Air” Sebakul.

#### **B. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Pengelola BUMDes di Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan agar BUMDes Air Sebakul bisa dapat lebih maju dan berkembang, dengan harapan bisa melakukan aktivitas baru untuk meningkatkan perekonomian serta pendapatan masyarakat dalam mengelola potensi yang ada di desa. Adapun alasan strategisnya yakni, sesuai amanat undang-undang pemerintah desa memiliki tanggung jawab yang besar untuk bersama masyarakat membentuk, merancang, dan mengelola aktivitas BUMDes sesuai konteks dan potensi desa. Sebagai pembina sekaligus pengarah untuk memastikan tata kelola BUMDes terlaksana dengan baik dan maksimal.

Pendampingan ini akan dilakukan secara langsung dengan pengelola BUMDes Air Sebakul agar lebih mudah dan jelas dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini akan memberikan informasi kepada pengelola BUMDes bahwa dengan adanya manajemen strategi pada olahan kerupuk ikan lele ini akan menjadi suatu produk unggulan di Desa Air Sebakul dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

### C. Jenis Kegiatan

Guna mengatasi permasalahan dari kegiatan yang akan dilakukan ini, peneliti mengambil langkah melakukan Sosialisasi langsung (*Face To Face*) dengan harapan pegelola BUMDes bisa dapat lebih mudah dalam menyampaikan pemahaman kepada pengelola BUMDes, bahwa manajemen strategi dalam BUMDes sangat diperlukan dalam mengembangkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui potensi yang ada di Desa Air Sebakul.

### D. Biaya Kegiatan

**Tabel 3.1**

#### **Biaya Persiapan Mahasiswa Pengabdian Masyarakat Dikantor Camat Talang Empat**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Volume</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Spanduk	4x1 meter	Rp. 30.000	Rp. 120.000

2.	Snack	100 kotak	Rp. 2.000	Rp. 200.000
3.	Parsel Buah	5 piring	Rp. 20.000	Rp. 100.000
4.	Air Mineral	2 dus	Rp. 20.000	Rp. 40.000
5.	Tisu	2 bungkus	Rp. 5.000	Rp. 10.000
<b>Total</b>				<b>Rp.470.000</b>

**Tabel 3.2**

**Biaya Kegiatan Seminar Kewirausahaan Pengabdian  
Masyarakat**

No	Uraian	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1.	Pemateri	2 orang	Rp. 150.000	Rp. 300.000
2.	Kertas Kacang	3 buah	Rp. 5.000	Rp. 15.000
3.	Map Kertas	2 buah	Rp. 1.000	Rp. 2.000
4.	Batre mic	2 buah	Rp. 3.000	Rp. 6.000
5.	Dooprize	3 buah	Rp. 5.000	Rp. 15.000
<b>Total</b>				<b>Rp. 338.000</b>

**Tabel 3.3**  
**Biaya Kegiatan Pembuatan Laporan Keuangan**

No	Uraian	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1.	Buku besar	4 buah	Rp.25.000	Rp. 100.000
2.	Penggaris	4 buah	Rp. 2.000	Rp. 8.000
3.	Pena	10 buah	Rp. 2.000	Rp. 20.000
<b>Total</b>				<b>Rp. 128.000</b>

**Tabel 3.4**  
**Biaya Kegiatan Penarikan Mahasiswa Pengabdian  
Masyarakat di Kantor Camat**

No	Uraian	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1.	Jam	1 buah	Rp.35.000	Rp. 35.000
2.	Bingkai Foto	1 buah	Rp. 59.000	Rp. 59.000
3.	Parcel Buah	1 buah	Rp. 10.000	Rp. 10.000
4.	Kue Kotak	50 kotak	Rp. 1.000	Rp. 50.000
5.	Air Mineral	1 dus	Rp. 20.000	Rp. 20.000

6.	Paper Bag	1 buah	Rp. 15.000	Rp. 15.000
<b>Total</b>			<b>Rp. 189.000</b>	

Dari anggaran untuk pendampingan Pengabdian Masyarakat ini keseluruhan total biaya yang dikeluarkan selama kegiatan adalah : **Rp. 470.000 + Rp. 338.000 + Rp. 128.000 + Rp. 189.000 = Rp. 1.125.000** yang merupakan full dana dari peneliti sendiri.

#### E. Tahapan Kegiatan

Adapun tahapan dalam melaksanakan pendampingan Kerupuk Ikan Lele pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Air Sebakul ini diawali dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusun laporan

##### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan ini, yang pertama dilakukan yaitu observasi dengan mengunjungi salah satu tempat untuk melakukan pengabdian, lokasi yang bertepatan di Kantor Camat, Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada kesempatan ini Camat Talang Empat meminta pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan salah satu desa yang ada Dikecamatan Talang Empat yaitu di Desa Air Sebakul, dikarenakan BUMDes Air Sebakul sudah berbadan hukum.

Dalam pengabdian ini komunikasi menjadi salah satu aspek penting untuk berkoordinasi dengan pihak yang terkait seperti Camat Talang Empat serta desa yang menjadi sasaran tempat melakukan pengabdian. Pada tahapan perencanaan ini akan dilaksanakan program untuk mencapai tujuan BUMDes yaitu membantu manajemen strategi badan usaha milik desa (BUMDes) pada produk olahan kerupuk ikan lele untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini mengacu pada rencana kegiatan yang sudah disusun dan ditentukan pada jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2022 sampai dengan 05 Maret 2023.

Program ini dilaksanakan agar BUMDes dapat lebih maju dan berkembang dalam mengelola potensi yang ada di desa, dengan menggunakan manajemen strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Partisipasi BUMDes dalam pelaksanaan ini sangat diperlukan agar tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

### 3. Tahap Evaluasi dan Penyusun Laporan

Tahap evaluasi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan program BUMDes agar semua unit usaha yang dibentuk BUMDes dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya merupakan tugas dan kewajiban pengurus dan anggota BUMDes serta pemerintah desa setempat. Selain itu juga, peran masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan mengelola produk Ikan Lele ini sangat penting. Dikarenakan masyarakat ikut dilibatkan guna mengawasi berjalannya usaha yang dilakukan oleh BUMDes agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penyusunan Laporan merupakan tahapan terakhir dalam program pengabdian ini, dengan adanya laporan ini diharapkan dapat menjadi acuan kepada pemangku kepentingan dan instansi untuk dapat terus memajukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan**

No	Jenis Kegiatan	Bulan Ke-					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Tahap Persiapan						





## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **A. Hasil Kegiatan**

##### **1. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (*PM*) pada BUMDes ini dilakukan secara intensif selama melaksanakan pengabdian, dalam bentuk kunjungan ke BUMDes yang ada di Desa Air Sebakul secara langsung. Kegiatan ini diawali dengan berdiskusi dengan Perangkat Desa dan Pengurus BUMDes tentang potensi yang ada di desa. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi program kerja tentang manajemen strategi badan usaha milik desa pada olahan kerupuk ikan lele, terkhususnya dalam pengelolaan dan pelatihan pembuatan kerupuk ikan lele.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 05 Desember sampai dengan 05 Maret 2023. Pelaksanaan kegiatan ini pertama kali dimulai dengan melakukan Seminar Kewirausahaan yang dilaksanakan pada tanggal 09 februari 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (*FEBI*) yaitu: Bapak Katra Pramadeka, MEI, Ibu Uswatun Hasanah, ME, dan Ibu Rana Ratih, M.M sebagai penyeminar serta dihadiri oleh Kepala Desa/Perangkat Desa Se-Kecamatan Talang Empat, Staf Kecamatan Talang Empat dan Pengurus Bumdes Se-

Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah dengan total peserta sebanyak 64 orang.



*Gambar 4.1 Pelaksanaan Seminar Pengabdian Masyarakat*

Pada tanggal 13 Februari 2023, dilakukan sosialisasi untuk menyatukan persepsi antara mahasiswa pengabdian dengan pengurus BUMDes tentang pelaksanaan pelatihan pembuatan kerupuk ikan lele tersebut. Selain itu, kesepakatan waktu dan tempat pelatihan yang akan dilaksanakan dapat dipersiapkan dengan sebagaimana mestinya. Mahasiswa pengabdian dan pengurus BUMDes menyepakati bahwa pelaksanaan pelatihan pengelolaan ini akan dilaksanakan di salah satu rumah pengurus BUMDes

yang dijadwalkan pada tanggal 18 sampai 21 Februari 2023. Pihak BUMDes meminta agar kegiatan pelatihan ini melibatkan salah satu warga yang ada di Desa Air Sebakul untuk mendukung kegiatan pelatihan ini dalam mengembangkan usaha BUMDes kedepannya.

Kemudian pada tanggal 18 sampai 21 Februari 2023 yaitu praktek pengelolaan kerupuk ikan lele bersama pengurus BUMDes dan salah satu warga Desa Air Sebakul. Kegiatan ini dilakukan dengan semangat serta antusias yang luar biasa, sehingga mereka mengetahui dan melaksanakan praktek ini dengan baik dan benar dalam pembuatan kerupuk ikan lele.

## **2. Cara Membuat Kerupuk Ikan Lele**

Adapun bahan dan cara membuat olahan Kerupuk Ikan Lele sebagai berikut :

### a. Bahan-bahan

1. Ikan Lele 1Kg
2. Tepung Tapioka 1Kg
3. Tepung Terigu 1/2Kg
4. Bawang Putih 7 siung
5. Ladaku  $\frac{1}{2}$  sendok makan
6. Minyak goreng 1Kg
7. Garam secukupnya
8. Air secukupnya

b. Cara Membuat

1. Siapkan ikan lele, lalu diblender dengan sedikit air untuk dihaluskan.
2. Blender bawang putih hingga halus, siapkan wadah campur ikan lele, bawang putih, tepung tapioka, tepung terigu, lada, garam. Uleni hingga kalis sambil diberi air perlahan.
3. Setelah itu masukkan kedalam dandang untuk dikukus -+30 menit.
4. Angkat dari dandang, lalu iris sesuai selera dan jabarkan diwadah.
5. Keringkan dibawah sinar matahari.
6. Setelah kering siap digoreng dan disajikan.

**Tabel 4.1**

**Rekap Olahan Kerupuk Ikan Lele**

No	Nama Barang	Jumlah	Harga Peralatan	Total Harga
1	Blender	1	265.000	265.000
2	Baskom	1	5.000	5.000
3	Saringan	1	10.000	10.000
4	Sendok	1	5.000	5.000
5	Kuali	1	35.000	35.000
6	Penggilingan	1	125.000	125.000

7	Pisau	1	5.000	5.000
8	Panci	1	50.000	50.000
9	Penggorengan	1	50.000	50.000
<b>Total Peralatan</b>			<b>Rp. 541.000</b>	

**Tabel 4.2**

**Rekap Bahan Kerupuk Ikan Lele**

No	Nama Item	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
1	Ikan Lele	1Kg	25.000	25.000
2	Tepung Tapioka	1Kg	7.000	7.000
3	Tepung Terigu	$\frac{1}{2}$ Kg	6.000	6.000
4	Bawang Putih	7 Siung	5.000	5.000
5	Ladaku	$\frac{1}{2}$ Sdt	1.000	1.000
6	Minyak Goreng	1Kg	20.000	20.000
7	Garam	1Bks	1.000	1.000
8	Air	Secukupnya	-	-
<b>Total Bahan</b>			<b>Rp. 65.000</b>	

Sehingga, Total Biaya yang dapat diperlukan dalam mengelola dan mendirikan usaha Kerupuk Ikan Lele untuk dijadikan produk unggulan desa yaitu sebesar  $541.000 + 65.000 = 606.000$



*Gambar 4.2 Pengelolaan Kerupuk Ikan Lele*

Selanjutnya pada tanggal 27 Februari 2023, memberikan pemaparan tentang manajemen strategi pada pelatihan pembuatan kerupuk ikan lele, agar usaha ini mampu mendorong BUMDes menjadi unit usaha yang lebih maju dan berkembang sehingga mampu bersaing dengan BUMDes lainnya yang tersebar diwilayah indonesia khususnya di Provinsi Bengkulu.



*Gambar 4.3 Foto Bersama Pengurus Bumdes*

### 3. Temuan dan Evaluasi

Kegiatan evaluasi terhadap pengurus BUMDes Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah ini sudah dilakukan pada tanggal 05 Desember sampai dengan 05 Maret 2023, terhitung mulai dari tahap observasi, survey lokasi, wawancara dan sampai terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

### 4. Hambatan dan Tantangan

Sebagai upaya strategis yang dilaksanakan oleh pemerintah, banyak harapan yang diinginkan terwujud

melalui BUMDes. Namun, tidak semua bentuk upaya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang tentunya tidak terlepas dari hambatan dan tantangan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, hambatan dan tantangan yang dihadapi yaitu:

1. Pengurus BUMDes masih merasa kesulitan dalam manajemen usaha yang tepat dan menemukan potensi unggulan desa untuk dijadikan sebagai suatu unit usaha. Hal ini dilatar belakangi oleh kurangnya pengalaman, keterampilan, dan pemdampingan atau pemberdayaan pengurus BUMDes.
2. Modal yang didapatkan oleh BUMDes masih dirasa kurang sehingga untuk mengembangkan unit usaha baru terasa sulit. Dimana keterbatasan modal adalah kelemahan utama dalam menjalankan kegiatan BUMDes karena pelaksanaan program BUMDes diperlukan modal yang sangat besar.
3. Waktu yang tidak tepat, dikarenakan pengurus BUMDes yang berdominan adalah Ibu Rumah Tangga (*IRT*) yang kewajibannya harus mengurus rumah tangga, adapun cara pelaksanaan ini yaitu di jam santai supaya bisa mengikuti program kegiatan membuat olahan kerupuk ikan lele

**Table 2.1 Matriks SWOT**

Faktor Internal	<b>Kekuatan (S):</b>	<b>Kelemahan (W):</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelola unit usaha yang berkompeten.</li> <li>2. Lokasi strategis.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kedisiplinan masyarakat dalam pengelola unit usaha.</li> <li>2. Belum optimalnya pengelolaan suatu inovasi.</li> </ol>
Faktor Eksternal	<b>Peluang (O):</b>	<b>Strategi SO:</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan dari masyarakat Desa Air Sebakul.</li> <li>2. Adanya cekdam (ikan lele) sebagai industri tempat untuk mengembangkan usaha di Desa Air Sebakul tersebut.</li> <li>3. Potensi keuntungan pasar yang besar.</li> </ol>	<p><b>Strategi SO:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kinerja pengelolaan BUMDes dalam memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat desa air sebakul.</li> <li>2. Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk memperluas usaha.</li> <li>3. Memperbanyak kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat didalamnya agar BUMDes dirasa hadir oleh masyarakat.</li> <li>4. Memanfaatkan potensi pasar yang</li> </ol>

	besar dengan mengembangkan unit usaha.	
<b>Ancaman (T):</b> 1. Munculnya pesaing usaha. 2. Adanya masyarakat yang menghambat perkembangan usaha.	<b>Strategi ST:</b> 1. Melakukan penambahan unit usaha yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat dan perekonomian desa. 2. Mendorong kesadaran masyarakat agar selalu membantu untuk perkembangan desa.	<b>Strategi WT:</b> 1. Melakukan pengoptimalan masyarakat dalam pengelola unit usaha. 2. Mendorong kesadaran masyarakat untuk mengurangi hambatan yang muncul.

Berdasarkan Matriks SWOT di atas, dapat disimpulkan bahwa posisi BUMDes tersebut sangat baik dan kuat secara lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Berbagai upaya dan strategi ekspansi usaha terus dilakukan dan ditingkatkan dengan cnderung pada strategi SO. Hal ini dikarenakan lingkungan internal dan lingkungan eksternal, BUMDes selancar mata air memiliki banyak keuatan dan banyak peluang. Sehingga pemanfaatan kedua faktor tersebut lebih dominan dari pada faktor lainnya. Strategi inilah yang peranannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan BUMDes.

## **B. Luaran Yang Dicapai**

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa jenis, yaitu:

### **1. Bagi pengabdi**

Luaran yang dicapai yaitu dapat menyelesaikan pendampingan manajemen strategi pada olahan kerupuk ikan lele dalam potensi desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang lebih maju dan berkembang.

### **2. Bagi Pengurus BUMDes**

Bagi pengurus BUMDes Desa air sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu peningkatan pemahaman tentang pentingnya Manajemen Strategi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada olahan kerupuk lele untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang telah dikelola.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Pengabdian Masyarakat (PM), maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes yang ada di Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, memiliki potensi yang bisa dijadikan sebagai produk unggulan desa dalam memajukan perekonomian masyarakat sebagai tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat produk olahan kerupuk ikan lele sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

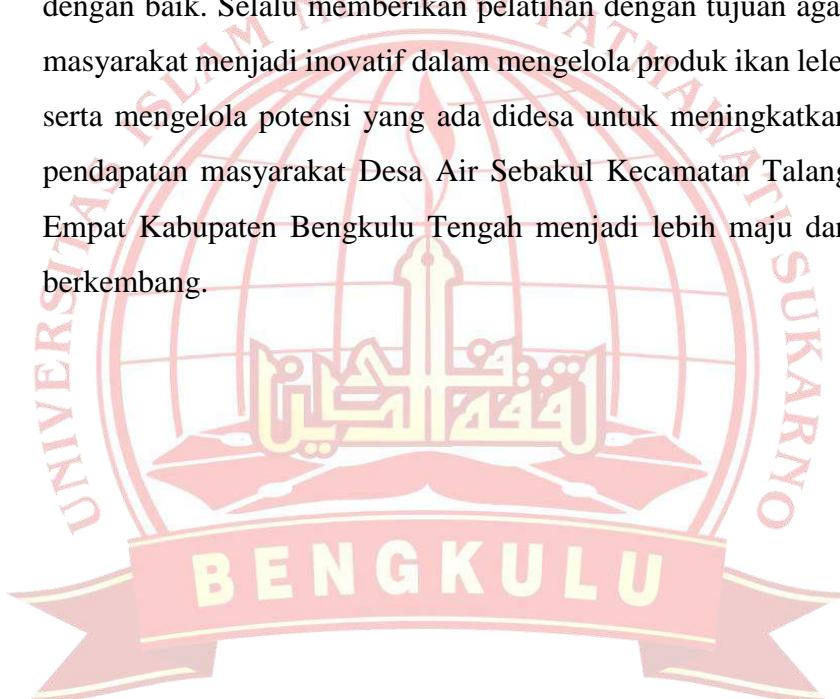
Dengan adanya pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini tentang manajemen strategi BUMDes dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam mengelola BUMDes untuk menjadi lebih baik yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pelatihan dan pendampingan ini untuk menjamin aktivitas kemajuan BUMDes dalam mengelola produk olahan kerupuk ikan lele yang dilaksanakan secara langsung untuk memberikan manfaat bagi masyarakat yang berkeinginan untuk mengembangkan BUMDes sesuai dengan tujuan pendirian BUMDes guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa AIR SEBAKUL.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka dapat disarankan Kepada Pemerintah Desa dan Pengurus

BUMDes Air Sebakul untuk memberikan pembelajaran berwirausaha kepada masyarakat dan terus memberikan pengembangan tentang manajemen strategi kepada masyarakat melalui program BUMDes untuk lebih efektif menjalankan unit-unit usaha yang telah didirikan BUMDes dan tetap memberikan arahan agar masyarakat dapat mengelola usaha dengan baik. Selalu memberikan pelatihan dengan tujuan agar masyarakat menjadi inovatif dalam mengelola produk ikan lele, serta mengelola potensi yang ada didesa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah menjadi lebih maju dan berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA

Afridoni, Afridoni, Muhammad Syaifuddin, and Tuti Andriani, ‘Manajemen Strategik Tenaga Pendidik Di SD Cendana Batam’, *Journal on Education*, 5.2 (2023), 2742–50 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.918>>

Ali, Ibrahim Ibrahim, Iwan Tanjung Sutarna, Ibrahim Abdullah, Kamaluddin Kamaluddin, and Mas’ad Mas’ad, ‘Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat’, *Sosiohumaniora*, 21.3 (2019), 349–54 <<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.23464>>

Awaluddin, and Hendra, ‘Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala’, *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, 2.1 (2018), 1–12

Budiman, Sri, and Suparjo Suparjo, ‘Manajemen Strategik Pendidikan Islam’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.3 (2021), 515–23 <<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>>

Dwiningwarni, Sayekti Suindyah, and Ahmad Zuhdi Amrulloh, ‘Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur’, *EKUITAS*

(*Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*), 4.1 (2020), 1–20  
<<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>>

Efendi, Syahrul, ‘Strategi Pengembangan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis’, *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6.4 (2019), 327–38 <<https://jurnal.unigal.ac.id>>

Fitriska, Kateria, ‘Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara’, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5.2 (2017), 29–34

Galang, Arlanda, and Saputra Hafiez, ‘Praktik Manajemen Strategis Dan Tata Kelola Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat’, 1.1 (2023)  
<<https://doi.org/10.59330/jai.v1i1.7>>

Kautsar, M, and S Julaiha, ‘Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam’, *Journal of Instructional and ...*, 3.1 (2023), 24–28  
<<https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/203%0Ahttps://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/download/203/188>>

Kushartono, Edi Wibowo, ‘Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Fitrie

Arianti Universitas Diponegoro Semarang'

Lestari, D, Mappamiring, and Abdi, 'Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Sugihwaras Kabupaten Polewali Mandar', *Journal Unismuh*, 1 no. 1 (2020), 299–311  
<<https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/4047>>

Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E, 'Manajemen Alokasi Dana Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Pelembagaan Ekonomi (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Desa Di Desa Botolakha Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara', 1–58

Luila, Vika, and Bambang Haryadi, 'Pengembangan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada PT Ageless Aesthetic Clinic', *Agora*, 1.3 (2013), 1–9  
<<https://media.neliti.com/media/publications/35897-ID-pengembangan-fungsi-manajemen-sumber-daya-manusia-pada-pt-ageless-aesthetic-clin.pdf>>

Mazid, Rizki Abdul, 'Pengaruh Pengawasan Oleh Lurah Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Dikantor Kelurahan Lingga Sari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis', 2022, 4793–4801  
<<http://repository.unigal.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/2165/158. Rizki Abdul Mazid 4793->>

4801.pdf?sequence=1>

Mohanty et al., 2005, ‘Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik’, 15.1 (2016), 165–75  
<<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>>

Nazarudin, *Manajemen Startegik*, NoerFikri Offset, 2020

Pratama, Dhani Wahyu, ‘Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)’, 4.13–29 (2020), 791–92

Rahmadani, L I A, Program Studi, Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen, D A N Komunikasi, and Fakultas Dakwah, ‘Implementasi Manajemen Strategik Di Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto’, 2022

Ramadana, Coristya Berlian, and Heru Ribawanto, ‘Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang) Coristya’, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1.6 (2010), 1068–76

Reichenbach, Andreas, Andreas Bringmann, Elsevier Enhanced Reader, Constantin J. Pournaras, Elisabeth Rungger-Brändle, Charles E. Riva, and others, ‘Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan

Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan) Skripsi’, *Progress in Retinal and Eye Research*, 561.3 (2019), S2–3

Ridlwan, Zulkarnain, ‘Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa’, *Manajement Strategi*, 8.3 (2015), 424–40 <<https://doi.org/10.25041/flatjustisia.v8no3.314>>

Riduwan, Akhmad, ‘Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi’, *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3.2 (2016), 95 <<https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>>

Senjani, Yayu Putri, ‘Peran Sistem Manajemen Pada BUMDES Dalam the Role of Management System in Bumdes in Increasing the Real Income of the Village’, *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD*, 2.1 (2019), 23–40

Sholehah, Siti Daimatus, ‘Universitas Islam Negeri Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Juni 2022’, September 2021, 2022, 2021–22

Sutrisna, I Wayan, ‘Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Ekonomi Di Desa’, *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 3.2 (2020), 8–15 <<https://doi.org/10.47532/jic.v3i2.195>>

Syah, Muhibbin, 'Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Condro Kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang', 2021, 1–61

Syam, M. Ardiansyah, Suratno Suratno, and Syahril Djaddang, 'Literasi Tatakelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)', *CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.02 (2021), 67–79  
<<https://doi.org/10.35814/capacitarea.v1i02.1993>>

Syarifudin, Akhmad, and Susi Astuti, 'Strategi Pengembangan Bumdes Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Dengan Pendekatan Social Entrepreneur Di Kabupaten Kebumen', *Research Fair Unisri*, 4.1 (2020)  
<<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3400>>

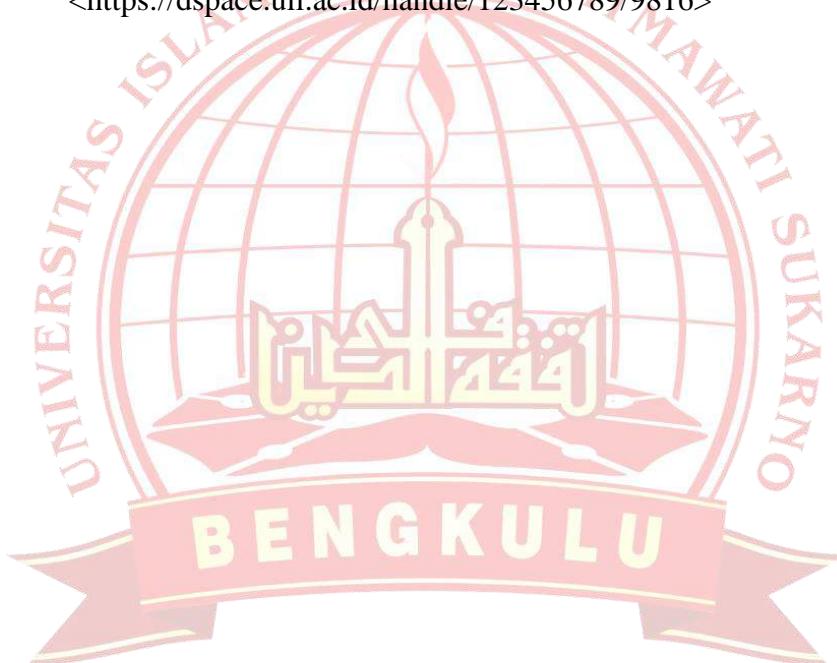
Syauqina, Nunik, Dadan Kurniansyah, and Gun Gun Gumilar, 'Manajemen Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Bumdes Cemerlang Di Desa Baturaden Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.11 (2022), 216–23

Wijandari, Ana, and Neng Sumilah, 'Sosialisasi Manajemen Strategi Pemasaran Di UMKM Kecamatan Cileungsi Pendahuluan Metode', 1.1 (2021), 61–64

Wulandari, Sri Dewi, 'Analisis Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Program Bina Mandiri Wirausaha Lazismu

Surabaya', *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8.3 (2022), 733–56  
<<https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i3.2455>>

Zandri, LP, NDN Putri, and RA Fahmi, 'Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Utama', *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6.9 (2018), 1–12  
<<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/9816>>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Penduduk Desa Air Sebakul.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Air Sebakul .....	3
Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Desa Air Sebakul .....	4
Tabel 1.4 Tingkat Pekerjaan Desa Air Sebakul .....	5
Tabel 3.1 Biaya Persiapan Mahasiswa PM .....	47
Tabel 3.2 Biaya Kegiatan Seminar PM.....	48
Tabel 3.3 Biaya Kegiatan Pembuatan Laporan.....	49
Tabel 3.4 Biaya Penarikan Mahasiswa PM.....	49
Tabel 3.5 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan .....	52
Tabel 4.1 Rekap Olahan Kerupuk Ikan Lele .....	58
Table 4.2 Rekap Bahan Kerupuk Ikan Lele .....	59
Table 4.3 Matriks SWOT .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Seminar Pengabdian Masyarakat .....	56
Gambar 4.2 Pengelolaan Kerupuk Ikan Lele .....	60
Gambar 4.3 Foto Bersama Pengurus BUMDes .....	61



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 :Form Validasi Persetujuan Judul dari Prodi/Jurusan

Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 3 : Surat Tugas dari Fakultas

Lampiran 4 : Surat Penugasan LPPM

Lampiran 5 : Lembar Bimbingan

Lampiran 6 : Daftar Nilai

Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi

Lampiran 8 : Surat Undangan Kepada Dosen Pembimbing

Lampiran 9 : Surat Undangan Kepada Kecamatan Talang Empat

Lampiran 10 : Surat Undangan Kepada Staff Kecamatan Talang  
Empat

Lampiran 11 : Surat Undangan Kepala Desa

Lampiran 12: Surat Undangan Kepada Pengurus Bumdes

Lampiran 13: Dokumentasi



*Dokumentasi wawancara bersama Ibu Camat Kemacatan Talang  
Empat Bengkulu Tengah*



*Dokumentasi seminar BUMDes Se- Kecamatan Talang Empat  
Kabupaten Bengkulu Tengah*



Dokumentasi Pembuatan Kerupuk Ikan Lele bersama Pengurus BUMDes



*Dokumentasi pengambilan foto Produk Kerupuk Ikan Lele*



*Dokumentasi Penarikan Mahasiswa Pengabdian UINFAS di  
Kantor Camat Kecamatan Talang Empat*



